

BAB 2

TINJAUAN TEORETIS

2.1 Kajian Teori

Penulis mendeskripsikan kajian teori yang akan ditulis secara sistematis berdasarkan sumber atau referensi yang berkaitan dengan pengaruh media pembelajaran Infografis dalam pembelajaran sejarah terhadap minat belajar siswa.

2.1.1 Pembelajaran Sejarah

1. Definisi Pembelajaran

Gagne dalam Thobroni (2015: 18) menyatakan bahwa belajar terjadi jika suatu situasi stimulus Bersama dengan isi ingatan memengaruhi siswa sehingga perbuatannya berubah dari waktu ke waktu sebelum ia mengalami situasi tadi. Sedangkan Santrock (2017: 266) berpendapat bahwa belajar dapat didefinisikan sebagai pengaruh permanen atas perilaku, pengetahuan, dan keterampilan berpikir, yang diperoleh melalui pengalaman. Menurut James O. Wittaker dalam Laefudin (2017: 3) menatakan bahwa belajar dapat didefinisikan sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui Latihan atau pengalaman. Dari beberapa definisi belajar diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar merupakan Proses perubahan tingkah laku, pengetahuan dan keterampilan yang timbul akibat dari pengalaman yang diperoleh Ketika proses pembelajaran. Perubahan ini bisa mencakup keseluruhan atau bisa juga sebagian.

Menurut Agung & Wahyuni (2013: 4) menyatakan bahwa Dalam pendidikan formal, pembelajaran adalah suatu konsep menunjuk pada kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini ada suasana interaktif antara guru yang mengorganisasikan dan menyediakan kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya proses pembelajaran dengan peserta didik yang belajar

Menurut Muhaimin dalam Nursalim (2018: 55) mengemukakan bahwa pembelajaran sebagai usaha untuk membelajarkan peserta didik di mana dalam upaya tersebut terdapat aktivitas memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode atau strategi guna mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Selain itu, dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 20 disebutkan bahwa pembelajaran adalah sebuah proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dan peserta didik melalui sumber belajar dalam lingkungan belajar yang di dalamnya terdapat kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode atau strategi agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

2. Pengertian Sejarah

Pengertian sejarah secara bahasa berasal dari bahasa Arab “syajaratun” yang artinya pohon, keturunan atau asal usul. Kemudian, berkembang menjadi syajarah dalam bahasa Melayu dan akhirnya berkembang menjadi kata Sejarah dalam bahasa Indonesia (Widja, 1988: 6).

Menurut Widja (1988: 9) mengemukakan bahwa Sejarah sebagai suatu studi keilmuan tentang segala sesuatu yang dialami manusia di waktu yang lampau dan yang telah meninggalkan jejak-jejaknya di waktu sekarang, di mana tekanan perhatian diletakkan terutama pada aspek peristiwanya sendiri dalam hal terutama yang bersifat khusus dan segi-segi urutan perkembangannya yang kemudian disusun dalam suatu cerita sejarah. Menurut Kochhar (2008: 3), mengemukakan bahwa sejarah merupakan ilmu yang mempelajari mengenai kehidupan manusia pada masa lalu, pada bidang politik, militer, sosial agama, ilmu pengetahuan dan hasil kreativitas seni. Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Sejarah adalah ilmu yang mempelajari

kehidupan sosial, politik, militer dan yang lainnya di masa lalu serta merekonstruksinya untuk dijadikan pembelajaran di masa sekarang dan yang akan datang.

3. Pengertian Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran sejarah adalah cabang ilmu pengetahuan yang mengkaji mengenai asal-usul, perkembangan serta peranan manusia di masa lalu yang mempunyai nilai-nilai kehidupan untuk dijadikan sebagai pembelajaran di masa sekarang dan yang akan datang serta dapat dimanfaatkan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik (Sapriya, 2009: 209-210).

Pembelajaran sejarah sangatlah penting untuk membangun karakter bangsa. Pembelajaran sejarah akan meningkatkan aktifitas peserta didik untuk mempelajari peristiwa masa lalu agar dipelajari dan ditelaah sehingga menjadi pembelajaran di masa sekarang dan yang akan datang. Sejalan dengan pendapat Kasmadi (2001: 13) mengemukakan bahwa tujuan dari pembelajaran sejarah adalah untuk menanamkan semangat kebangsaan, cinta tanah air, bangsa dan negara. Sehingga mampu mengembangkan potensi peserta didik untuk lebih mengenal nilai-nilai bangsa yang diperjuangkan pada masa lampau dan disesuaikan untuk masa kini.

4. Teori Behavioristik

Teori belajar yang dipakai dalam penelitian adalah teori belajar behavioristik. Menurut Thorndike dalam Gasong (2018: 26) mengemukakan bahwa teori belajar behavioristik adalah proses interaksi antara stimulus dan respon. Dan perubahan tingkah laku merupakan akibat dari kegiatan belajar yang berwujud konkrit yaitu dapat diamati dan tidak berwujud yaitu tidak dapat diamati.

Menurut Darmadi (2017: 3) teori belajar behavioristik perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus (rangsangan) dan (tanggapan). Dengan kata lain belajar merupakan

bentuk perubahan yang dialami oleh siswa dalam hal kemampuannya untuk bertindak laku dengan cara yang baru sebagai hasil dari interaksi antara stimulus dan respon. Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa teori belajar behavioristik adalah interaksi antara stimulus dan respon yang mengakibatkan adanya perubahan tingkah laku. Stimulus yang diberikan menjadi acuan bagi respon yang dihasilkan. Semakin baik stimulus yang diberikan akan menghasilkan respon yang baik pula.

Stimulus yang diberikan dan respon yang dihasilkan merupakan hal yang terpenting dalam teori ini. Selain itu, penguatan stimulus menjadi hal terpenting. Karena jika stimulus yang diberikan tidak maksimal maka respon yang dihasilkan akan sama juga. Tetapi jika ada penguatan dalam stimulus tersebut maka respon yang akan dihasilkan akan semakin baik sesuai dengan stimulus yang diberikan (Gasong, 2018: 28-29). Pada penelitian ini stimulus yang diberikan yaitu materi yang disajikan dengan memanfaatkan media pembelajaran yang menarik. Sehingga akan menimbulkan respon yang baik dari peserta didik. Media pembelajaran yang dimaksud adalah media pembelajaran infografis. Penggunaan media pembelajaran Infografis yang mengemas materi secara menarik akan menimbulkan perhatian dan ketertarikan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran. Perhatian dan ketertarikan siswa merupakan indikator minat belajar siswa.

2.2.1 Media Pembelajaran Infografis

1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin yaitu dari kata *medius* yang artinya “tengah”, “perantara”, “pengantar”. Dengan demikian media bisa diketahui media sebagai alat perantara atau pun pengantar untuk menyampaikan suatu informasi agar mudah diterima dan dipahami. Menurut Gerlach dan Ely dalam Azhar (2019: 3) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi,

atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang atau beberapa orang untuk memperoleh, mengamati maupun mencari informasi dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk menunjang proses tersebut (Susilana, 2017: 1). Sedangkan media pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran agar dapat merangsang perhatian, pemikiran ataupun keterampilan yang dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran (Tafonao, 2018: 105). Menurut beberapa sumber di atas maka media pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk perantara dalam proses pembelajaran. Yang mana alat ini membantu untuk merangsang perhatian peserta didik agar mudah memahami materi yang disampaikan oleh tenaga pendidik.

2. Fungsi Media Pembelajaran

Menurut Levie dan Lents dalam Azhar (2019: 20) mengemukakan bahwa ada 4 fungsi media Pembelajaran khususnya media visual, yaitu fungsi atensi, fungsi afektif, fungsi kognitif dan fungsi kompensatoris. Yang pertama fungsi Atensi media visual inti, yaitu untuk menarik perhatian dan mengarahkan peserta didik agar senantiasa berkonsentrasi terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung dengan makna visual yang ditampilkan serta teks pelajaran. Yang kedua fungsi Afektif media visual dapat dilihat dari kenyamanan peserta didik ketika melihat teks yang bergambar. Yang ketiga fungsi Kognitif media visual yaitu terlihat dari beberapa penelitian bahwa media visual mampu mempermudah peserta didik untuk memahami dan mengingat informasi yang terdapat dalam media visual tersebut. Yang keempat fungsi Kompensatoris media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang

lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa fungsi media yang pertama adalah fungsi atensi yaitu untuk menarik dan mengarahkan perhatian peserta didik untuk berkonsentrasi terhadap pembelajaran. Fungsi atensi ini erat kaitannya dengan minat belajar. Karena, salah satu indikator dari minat belajar adalah ketertarikan dan perhatian terhadap pembelajaran. Jadi, fungsi atensi ini sangat dibutuhkan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik.

3. Pengertian Infografis

Istilah infografis berasal dari bahasa Inggris yaitu Infographic yang merupakan kepanjangan dari Information dan Graphic. Infographic merupakan bentuk visualisasi data yang menyampaikan informasi agar lebih mudah dan cepat dipahami oleh para pembaca (Pang, 2018: 10)

Dalam pengelompokan media, infografis merupakan bagian dari media grafis, bahan cetak dan gambar diam. Media infografis merupakan media visula yang memberikan, menjelaskan, atupun menyajikan informasi mengenai fakta, gagasan atau ide yang dimuat didalam penyajian kata-kata, kalimat dan simbol gambar guna memperjelas sajian ide sehingga mudah dan menarik untuk diingat dan dilihat (Susilana, 2017: 13)

Dari beberapa sumber diatas dapat disimpulkan bahwa infografis merupakan bentuk visualisasi data yang berupa bahan cetak atau gambar diam yang disajikan dengan kata-kata, angka dan symbol sehingga menarik untuk dilihat dan diingat. Infografis terdiri dari 2 jenis yaitu:

a. Infografis informatif

Infografis informatif merupakan grafis yang memaparkan kejadian, proses, atupun hasil penelitian secara faktual dengan menyajikan grafis yang artistic (Wicandra, 2006: 45)

b. Infografis Visual

Infografis visual merupakan grafis yang bersifat sebagai ilustratif. Segala bentuk penyajian datanya hanya digambarkan secara analogi dengan menggunakan symbol, metafora dan yang lainnya. (Wicandra, 2006: 4) Infografis memiliki kegunaan dalam pembuatannya.

Ada beberapa kegunaan dari infografis Untuk menyampaikan informasi dengan keterbatasan waktu dan fokus yang dimiliki oleh pembaca, Menarik perhatian pembaca secara efisien sehingga pembaca dapat memahami dengan mudah isi informasi yang disampaikan, Infografis menjadi alat yang efektif untuk penyebarluasan informasi (Yudhanto, 2003: 2).

4. Media Pembelajaran Infografis

Menurut Angkowo (2007: 11) segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk meyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, dapat membangkitkan semangat, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran pada diri siswa.

Media infografis merupakan media visual yang menyajikan informasi fakta, ide atau gagasan melalui penyajian kata-kata, kalimat angka-angka dan simbol gambar untuk memperjelas sajian ide dan mengilustrasikan fakta-fakta sehingga menarik untuk dilihat dan diingat. (Susilana, 2017: 13)

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran infografis adalah media visual yang menyajikan informasi melalui penyajian kata kata, kalimat, angka dan lainnya dengan memadukan simbol gambar agar lebih menarik guna membantu pendidik untuk penyampaian materi pembelajaran ke peserta didik. Sehingga tujuan pembelajaran yang telah rancang akan tercapai.

2.3.1 Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Sebelum mengetahui pengertian minat belajar, maka harus mengetahui pengertian minat dan belajar. Minat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan gairah, keinginan, kecenderungan dalam hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat siswa terhadap pembelajaran sangatlah diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang baik serta hasil pembelajaran yang baik pula.

Menurut Ahmadi (2009: 148) “Minat adalah sikap jiwa seseorang termasuk ketiga fungsi jiwanya (kognisi, Konasi, Emosi) yang tertuju pada sesuatu dan dalam hubungan itu unsur perasaan yang kuat” sedangkan menurut Slameto (2010: 180) “Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan”. Menurut beberapa pendapat para maka dapat disimpulkan bahwa minat merupakan rasa ketertarikan, kenginan untuk memperhatikan, mengamati yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu

Belajar merupakan sebuah proses yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh dan membentuk kompetensi serta keterampilan dan sikap baru yang melibatkan mental internal sehingga dapat mengakibatkan perubahan perilaku yang sifatnya permanen. (Khodijah, 2014: 50)

Belajar merupakan proses kompleks yang terjadi karena adanya interaksi seseorang dengan lingkungannya yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku yang diakibatkan karena adanya perubahan pada tingkat pengetahuan, sikap atau keterampilan (Arsyad, 2019: 1)

Dari beberapa pengertian mengenai minat dan belajar dapat ditarik kesimpulan bahwa minat belajar merupakan rasa ketertarikan, keinginan yang lebih terhadap sesuatu sehingga dapat menimbulkan perubahan pengetahuan, keterampilan dan tingkah laku.

Menurut Elizabeth Hurlock dalam Susanto (2013: 62) menyebutkan bahwa ada tujuh ciri minat yaitu Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental, Minat tergantung dalam kegiatan belajar, Perkembangan minat mungkin terbatas, Minat tergantung pada kesempatan belajar, Minat dipengaruhi oleh budaya, Minat berbobot emosional, Minat berbobot egoisentris, artinya seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.

Menurut Slameto (2010: 57) siswa yang berminat dalam belajar Memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus-menerus, Ada rasa suka dan senang terhadap sesuatu yang diminatinya, Memperoleh sesuatu kebanggaan dan kepuasan pada suatu yang diminati, Lebih menyukai hal yang lebih menjadi minatnya hal yang lainnya, Dimanifestasi melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri dari minat belajar adalah memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan sesuatu secara terus-menerus, memperoleh kepuasan dari yang diminatinya, berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Siswa yang memiliki minat belajar akan selalu berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar yang diperoleh akan memuaskan.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar

Slameto (2013: 60) menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi minat belajar yaitu ada faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal meliputi materi pelajaran, mengajar, hubungan guru dengan peserta didik, sarana dan prasarana, keluarga, sekolah dan masyarakat. Sedangkan faktor internal meliputi kesehatan, intelegensi, bakat, dan kematangan.

Dari penjelasan di atas faktor yang mempengaruhi minat belajar ada 2 yaitu faktor eksternal dan internal. Adapun faktor eksternal

meliputi materi pelajaran, saran dan prasarana, keluarga, sekolah dan masyarakat. Penggunaan saran dan prasarana erat kaitannya dengan media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran akan mempengaruhi minat belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Hamalik dalam Arsyad (2019: 19) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis siswa.

3. Indikator Minat Belajar

Menurut WS Wingkel (1990: 105) mengatakan bahwa indicator minat belajar meliputi : perasaan senang mengikuti pelajaran, memperhatikan pelajaran, senang membaca, suka bertanya mempunyai catatan pelajaran, rajin menghafal, disiplin saat belajar, suka mencari bahan ajar bersemangat selama pelajaran senang mengerjakan tugas.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa indicator minat belajar dapat meliputi

a. Perasaan Senang

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka pada mata pelajaran tertentu sama sekali tidak ada perasaan terpaksa untuk mempelajari mata pelajaran tertentu.

b. Perhatian dalam Belajar

Seseorang yang memiliki minat pada sesuatu objek maka dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut. Begitupun serang siswa jika ia memiliki minat terhadap mata pelajaran tertentu maka ia akan dengan sendirinya memperhatikan pelajaran tersebut. Contohnya mendengarkan penjelasan dari guru dan mencatat materi yang disampaikan oleh guru.

c. Ketertarikan

Berhubungan dengan daya dorongan siswa terhadap ketertarikan pada suatu benda, orang dan lain-ain. Contohnya

antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas dan lain-lain.

d. Keterlibatan Siswa

Minat seseorang terhadap sesuatu obyek dapat dilihat dari keterlibatannya dalam kegiatan obyek tersebut. Dalam hal belajar Ketika siswa memiliki minat belajar maka ia akan ikut aktif terlibat dalam pelajaran tersebut misalkan aktif bertanya, memberikan pandangan dan yang lainnya.

2.2 Penelitian Yang Relevan

Penulisan karya ilmiah diperlukan beberapa sumber-sumber yang relevan untuk mendukung penelitian tersebut. Sumber tersebut berisi mengenai data dan informasi masalah yang akan dibahas atau dikaji. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai masalah yang akan dikaji maka perlunya mengkaji terlebih dahulu hasil penelitian yang hampir mirip dari segi permasalahan. Yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan dan persamaan hasil penelitian agar dapat menjamin orsinilitas Skripsi ini. Dalam penulisan proposal berjudul Pengaruh Media Pembelajaran Infografis Terhadap Minat Belajar Sejarah pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia Pokok Bahasan Peristiwa Proklamasi Di Kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 2 Tasikmalaya Semester Genap Tahun Ajaran 2021/2022.

1. Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Infografis Terhadap Hasil Belajar Sejarah Peserta Didik Kelas X SMA Islam Terpadu Al-Fityan Kabupaten Kubu Raya

Penelitian yang dilakukan oleh Erwan Daramawan, Aminuyati dan Edwin Mirzachaerulsyah dari Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP UNTAN Pontianak yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Infografis Terhadap Hasil Belajar Sejarah Peserta Didik Kelas X SMA Islam Terpadu Al-Fityan Kabupaten Kubu Raya”

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui efektifitas dari penerapan media pembelajaran Infografis terhadap hasil belajar peserta didik kelas X SMA Islam Terpadu Al-Fityan Kabupaten Kubu Raya. Dari

hasil penelitian yang dilakukan terdapat pengaruh yang sangat positif dari penggunaan media Pembelajaran Infografis terhadap hasil belajar sejarah peserta didik kelas X SMA Islam Terpadu Al-Fityan Kabupaten Kubu Raya. Peneliti melakukan pretest dan posttest untuk mengukur perbedaan sebelum diterapkannya media pembelajaran Infografis dan setelah diterapkannya media pembelajaran infografis. Hasil pretest menunjukkan hasil belajar peserta didik dengan rata-rata skor 59,52 termasuk hasil belajar yang kurang dikarenakan skor rata-rata pretest masih kurang dari KKM mata pelajaran Sejarah yang telah diterapkan di sekolah tempat penelitian. Hasil posttest yang dilakukan rata-rata skor hasil belajar peserta didik mencapai 77,58. Nilai tersebut dikatakan cukup baik dikarenakan sudah mencapai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah tempat penelitian. Dari hasil Pretest dan Posttest menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dari hasil Belajar peserta didik. Untuk mengukur efektivitas dari penggunaan media pembelajaran infografis peneliti melakukan perhitungan dengan rumus Coher effect size dan memperoleh nilai 1,343. Nilai tersebut termasuk golongan tinggi.

Pada penelitian ini menggunakan pemanfaatan Infografis sebagai media pembelajaran dalam pembelajaran sejarah untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini dianggap relevan karena sama-sama memanfaatkan penggunaan infografis sebagai media pembelajaran sejarah. Perbedaan dengan penelitian ini adalah pemanfaatan media infografis digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Sedangkan, penelitian yang akan dilakukan oleh penulis untuk mencari pengaruh pemanfaatan media pembelajaran infografis terhadap minat belajar siswa.

2. Upaya Meningkatkan Minat Membaca Melalui Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Berbantuan Infografis Pada Pembelajaran Sejarah Peminatan Kelas XI IPS di SMAN 13 Semarang

Penelitian yang dilakukan oleh Hikmah, Kusumastuti, dan Atmaja dengan judul “Upaya Meningkatkan Minat Membaca Melalui Model

Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Berbantuan Infografis Pada Pembelajaran Sejarah Peminatan Kelas XI IPS di SMAN 13 Semarang”

Tujuan dari Penelitian ini yaitu untuk mengembangkan media Infografis dalam model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) untuk meningkatkan minat membaca di kelas XI IPS SMAN 13 Semarang. Berdasarkan hasil penelitiannya sangat berpengaruh positif terhadap minat membaca siswa. Peneliti mengukur minat membaca siswa menggunakan analisis angket yang telah disebar pada siklus 1 dan 2. Skor angket respon peserta didik pada siklus 1 mencapai 75% sedangkan pada siklus 2 mencapai 77%. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan dari siklus 1 sampai siklus ke 2 yaitu mencapai 2%. Selain dari angket peneliti melakukan observasi guru sejarah terhadap peserta didik selama proses KBM berlangsung. Dari hasil observasi tersebut rata-rata presentase skor pada siklus 1 mencapai 90% dan pada siklus ke 2 mencapai 98%. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan dari siklus 1 sampai ke siklus 2 mencapai 8%. Dari hasil analisis keleuruhan pengaruh dari Media infografis terhadap minat membaca siswa menunjukkan adanya pengaruh positif.

Pada Penelitian ini menggunakan infografis sebagai media pembelajaran melalui model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) untuk meningkatkan minat baca siswa kelas XI IPS SMAN 13 Semarang. Penelitian ini dianggap relevan karena penelitiannya hampir sama dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu memanfaatkan penggunaan media Infografis sebagai media Pembelajaran. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis menggunakan metode true-experimental design dengan jenis Pretest-posttest Control group design. Penelitian ini dianggap relevan karena penelitiannya hampir

sama dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu memanfaatkan penggunaan media Infografis sebagai media Pembelajaran.

3. Pengembangan Media Berbentuk Infografis Sebagai Penunjang Pembelajaran Fisika SMA Kelas X

Penelitian dengan judul Pengembangan Media Berbentuk Infografis Sebagai Penunjang Pembelajaran Fisika SMA Kelas X yang ditulis oleh Eka Puspita Sari dari Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Penelitian dilakukan di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung. Penelitian bertujuan untuk mengembangkan Infografis sebagai media pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode *research and development* (R&D) dengan menggunakan model Borg & Gall. Berdasarkan hasil penelitiannya infografis layak digunakan sebagai media pembelajaran, terbukti berdasarkan penilaian dari ahli materi mendapatkan rata-rata nilai 88, 4% dengan kategori “sangat baik”, penilaian dari ahli media mendapatkan rata-rata nilai 87, 9% dengan kategori “sangat layak”. Uji coba dilakukan terhadap kelompok kecil yang terdiri dari 15 orang peserta didik mendapatkan rata-rata nilai 87, 8% dan 85, 6% pada uji coba lapangan terhadap 30 orang peserta didik. Respon dari guru fisika mendapatkan rata-rata nilai 97, 4% kategori “baik”.

Relevansinya dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah sama-sama menggunakan Infografis sebagai media pembelajaran. Adapun perbedaannya pada penelitian terdahulu fokus kepada pengembangan infografis sebagai media pembelajaran. Selain itu penelitiannya juga dilakukan dengan menggunakan metode *research and development* (R&D) dengan menggunakan model Borg & Gall. Sedangkan pada penelitian yang sedang dilakukan metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan model eksperimen dan tujuan penelitiannya yaitu mencari pengaruh penggunaan infografis sejarah yang sudah tersedia.

2.3 Kerangka Konseptual

Uma Sakaran dalam bukunya *Business Reseach* (1992) didalam Arsyad (2019: 91) mengemukakan bahwa kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Kerangka konseptual ini menghubungkan konsep yang satu dengan yang lainnya dari masalah yang diteliti atau ringkasan dari tinjauan pustaka.

Minat Belajar sangatlah penting dimiliki oleh peserta didik agar proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Karena, peserta didik yang memiliki minat belajar akan senantiasa mengikuti proses Pembelajaran. Untuk menumbuhkan minat belajar siswa maka diperlukan sesuatu yang dapat meningkatkan minat belajar siswa. Salah satunya dengan penggunaan media pembelajaran yang menarik.

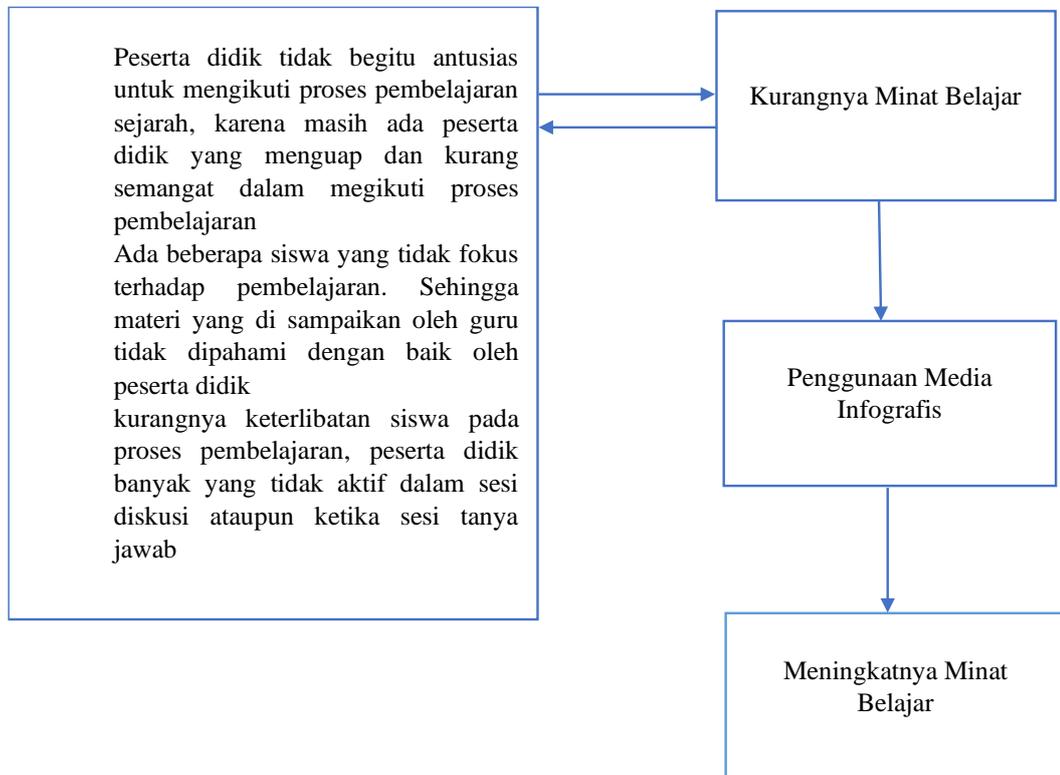
Menurut Hamalik dalam Arsyad (2019: 19) mengemukakan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran akan menimbulkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis peserta didik. Dari pendapat tersebut penggunaan media pembelajaran sangatlah penting dalam membantu proses pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membantu tercapainya tujuan dari pembelajaran tersebut. Penggunaan media pembelajaran dimaksudkan untuk lebih mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang akan disampaikan oleh guru. Untuk itu, perlunya media pembelajaran yang membuat peserta didik menarik untuk menggunakan media tersebut. Dalam pembelajaran sejarah guru menjelaskan rangkaian peristiwa yang membuat terkesan akan membuat jenuh peserta didik. Dengan penggunaan media yang menarik maka akan menarik perhatian peserta didik sehingga pembelajaran dirasa tidak akan menjenuhkan.

Penggunaan infografis sebagai media pembelajaran yang didalamnya memuat info dengan perpaduan teks dan gambar yang memperjelas teks tersebut. Dengan perpaduan teks, gambar, statistik dan yang lainnya agar

menarik dan mempermudah isi dari materi yang disampaikan. Sehingga, peserta didik tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru tetapi diperkuat dengan infografis untuk lebih memahami isi materi yang telah disampaikan.

Gambar 1. Kerangka Konseptual



2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2015: 96).

1. Ha: Terdapat pengaruh media Infografis terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah Indonesia pokok bahasan Peristiwa Proklamasi dikelas XI MIPA 2 SMA Negeri 2 Tasikmalaya semester genap tahun ajaran 2021/2022.
2. Ho: Tidak terdapat pengaruh media Infografis terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah Indonesia pokok bahasan Peristiwa Proklamasi dikelas XI MIPA 2 SMA Negeri 2 Tasikmalaya semester genap tahun ajaran 2021/ 2022

Berdasarkan, keterangan di atas peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut: terdapat pengaruh media Infografis terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah Indonesia pokok bahasan Peristiwa Proklamasi di Kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 2 Tasikmalaya semester genap tahun ajaran 2021/ 2022